

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Lokasi Rumah Sakit

Lokasi RSUD Nene Mallomo di Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang terletak di JL Wolter Monginsidi, No. 2-4, Rijang Pitu, Pangkajene Sidrap, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan.

Batas RSUD Nene Mallomo:

- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan sawah
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan SMA Negeri 2 sidrap
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan BTN Rijang pitu
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Apotik budi farma

2. Sejarah Singkat RSUD Nene Mallomo

UPT RSUD Nene Mallomo adalah rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Terletak di Kelurahan Rijang Pittu Kecamatan Maritengngae. Rumah sakit ini dibangun pada tahun 1985, namun baru difungsikan pada tahun 1990. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sidenreng Rappang No. 51/IV/1994 Tanggal 7 April 1994 rumah sakit pada waktu itu bernama Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Nene Mallomo Kabupaten Daerah Tingkat II Sidenreng Rappang diresmikan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan status kelas

Tipe D. Kemudian pada tahun 1996 Rumah Sakit Mallomo ditingkatkan status kelasnya menjadi Tipe C berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan No. No.528/MENKES/SK/VI/1996, yang ditindak lanjuti dengan Peraturan Daerah No. 16 tahun 1996 tanggal 4 September 1996 dan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan No. 887/XI/1996 tanggal 8 Nopember 1996. Seiring dengan berjalannya waktu, berkembangnya kebutuhan masyarakat dan meningkatnya tuntutan akan pelayanan yang berkualitas, berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI.No.YM.01.10/III/398/07 Rumah Sakit Nene Mallomo diakui dengan Status Akreditasi Penuh Tingkat Dasar sejak tahun 2007. Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Nene Mallomo sejak itu telah mendapat pengakuan atas pelayanan yang diberikan. Sesuai UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit Pasal 20 ayat (3) bahwa rumah sakit publik yang dikelola Pemerintah dan Pemerintah Daerah diselenggarakan berdasarkan pengelolaan Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu Rumah Sakit Nene Mallomo mulai tahun 2011 berupaya untuk menjadi Badan Layanan Umum Daerah. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendapatkan pembimbingan dan pendampingan oleh BPKP Perwakilan Makassar dalam menyiapkan dokumen dan persyaratan yang dibutuhkan untuk menjadi Badan Layanan Umum Daerah. Pembimbingan dan

pendampingan berlanjut hingga tahun 2014. Namun baru pada tahun 2015 dilakukan penilaian dan dinyatakan layak untuk menerapkan Pola Pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD) dengan status BLUD Penuh berdasarkan rekomendasi Tim Penilai Nomor: 900/5650/PPK-BLUD/2015. Kemudian ditetapkan menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Penuh berdasarkan Keputusan Bupati Sidenreng Rappang Nomor 418/XII/2015 tanggal 31 Desember 2015 berlaku mulai tanggal 31 Desember 2015. Sejak berdirinya UPT RSUD Nene Mallomo telah mengalami lima kali pergantian Direktur yaitu: 1. dr Sudarsih, 2. dr.H. Bambang Arya, M.Kes, 3. dr. H. Harman Haba, M.Kes, 4. drg. Hj. Hasnani Rapi, M.Kes dan 5. drg.Hj. Sahriah Usman, Sp.KG mulai bulan April 2021 sampai sekarang.

2. Profil Perusahaan

UPT RSUD Nene Mallomo adalah rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Sidenreng Rappang. Terletak di Kelurahan Rijang Pittu Kecamatan Maritengngae. Rumah Sakit ini berdiri dengan luas tanah 24.604.0 m² dengan luas bangunan 5.560.0 m², memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

- 1) Instalasi Gawat Darurat
- 2) Instalasi Rawat Inap
- 3) Instalasi Rawat Jalan
- 4) Instalasi Bedah Sentral

- 5) Instalasi Rekam Medis
- 6) Instalasi Laboratorium
- 7) Instalasi UTDRS (Unit Transfusi Darah Rumah sakit)
- 8) Instalasi Radiologi
- 9) Instalasi Gizi
- 10) Instalasi Farmasi
- 11) Instalasi CSSD
- 12) Instalasi Fisiotherapy
- 13) Instalasi IPSRS
- 14) Instalasi Pemulasaran Jenazah

3. Moto, Visi-Misi dan Nilai

a. Moto

“Layananku adalah perbuatan baikku.”

b. Visi

“Terwujudnya rumah sakit sebagai pusat pelayan kesehatan terbaik, aman, bermutu tinggi dan inovatif.”

c. Misi

- 1) Mewujudkan pelayanan prima yang berorientasi pada kepuasan pelanggan.
- 2) Mengupayakan pelayanan kesehatan yang aman dan inovatif.
- 3) Meningkatkan keterjangkauan pelayanan kesehatan.
- 4) Melengkapi berbagai jenis pelayanan spesialis.

d. Nilai

- 1) Memberikan pelayanan dengan sepenuh hati sesuai kaidah profesi.
- 2) Memberikan pelayanan dengan sejujur-jujurnya.
- 3) Memberikan pelayanan seadil-adilnya.
- 4) Memberikan pelayanan dengan keterampilan yang optimal.
- 5) Peka terhadap keluhan, sarana dan kritik atas pelayanan yang diberikan.

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data ini dilaksanakan di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023 yang berlangsung selama satu bulan terhitung tanggal 27 Februari – 27 Maret dengan mengikuti protokol kesehatan yang di Rumah Sakit seperti memakai masker pada saat penelitian. Hasil penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan tentang kelelahan kerja, status gizi, beban kerja, *shift* kerja, lama kerja dan masa kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023. Jumlah sampel yaitu 79 orang, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara metode teknik total sampling dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*, dimana datanya bersumber dari fakta yang telah terjadi atau sedang berlangsung dalam populasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023. Setelah data terkumpul

dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kemudian dilakukan pengolahan data. Uji analisis data menggunakan uji *statistic chi-square* dengan menggunakan SPSS agar peneliti dapat memaparkan analisa data univariat frekuensi dan presentasi serta analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang dilengkapi dengan penjelasan, yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Perawat
di RSUD Nene Mallomo Pangkajene
Kabupaten Sidrap Tahun 2023

Umur	n	%
Muda	60	75,9
Tua	19	24,1
Total	79	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 79 responden berdasarkan umur pada perawat diketahui perawat yang masih berumur muda sebanyak 60 orang (75,9%) dan perawat yang berumur tua sebanyak 19 Orang (24,1%).

b. Jenis kelamin

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada
Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene
Kabupaten Sidrap Tahun 2023

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	66	83,5
Laki-laki	13	16,5
Total	79	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 79 responden berdasarkan jenis kelamin pada perawat diketahui perawat yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 66 orang (83,5%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (16,5%).

2. Analisis Univariat

a. Kelelahan Kerja

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja Pada
Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene
Kabupaten Sidrap Tahun 2023

Kelalahan Kerja	n	%
Lelah	38	48,1
Tidak Lelah	41	51,9
Total	79	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 79 responden berdasarkan kelelahan kerja pada perawat diketahui perawat yang merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 38 orang (48,1%) dan perawat yang tidak merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 41 orang (51,9%).

b. Lama kerja

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja Pada
Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene
Kabupaten Sidrap Tahun 2023

Lama Kerja	n	%
Memenuhi syarat	49	62,0
Tidak memenuhi syarat	30	38,0
Total	79	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 79 responden berdasarkan lama kerja pada perawat diketahui lama kerja perawat yang memenuhi syarat sebanyak 49 orang (62,0%) dan yang tidak memenuhi syarat 30 orang (38,0%).

c. *Shift* kerja

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan *Shift* Kerja Pada
Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene
Kabupaten Sidrap Tahun 2023

<i>Shift</i> Kerja	n	%
Pagi	19	24,1
Sore	24	30,4
Malam	36	45,6
Total	79	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 79 responden berdasarkan *shift* kerja pada perawat diketahui perawat yang bekerja di *shift* pagi sebanyak 19 orang (24,1%), *shift* sore sebanyak 24 orang (30,4%) dan *shift* malam sebanyak 36 orang (45,6%).

d. Masa kerja

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Pada

**Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene
Kabupaten Sidrap Tahun 2023**

Masa Kerja	n	%
Baru	28	35,4
Lama	51	64,6
Total	79	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 79 responden berdasarkan masa kerja pada perawat diketahui perawat yang masa kerja baru sebanyak 28 orang (35,4%) dan masa kerja lama sebanyak 51 orang (64,6%).

e. Status gizi

**Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan status Gizi Pada
Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene
Kabupaten Sidrap Tahun 2023**

Indeks Massa Tubuh (IMT)	n	%
Kurang	1	1,3
Normal	46	58,2
Berat	16	20,3
Obesitas	16	20,3
Total	79	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 79 responden berdasarkan Indeks massa tubuh (IMT) pada perawat diketahui perawat yang memiliki IMT kurang sebanyak 1 orang (1,3%), IMT Normal sebanyak 46 orang (58,2%), IMT berat sebanyak 16 orang (20,3%) dan IMT obesitas sebanyak 16 orang (20,3%).

f. Beban kerja

Tabel 5.8

**Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Pada
Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene
Kabupaten Sidrap Tahun 2023**

Beban Kerja	n	%
Ringan	53	67,1
Berat	26	32,9
Total	79	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 79 responden berdasarkan beban kerja pada perawat diketahui perawat yang memiliki beban kerja yang ringan sebanyak 53 orang (67,1%) dan beban kerja berat sebanyak 26 orang (32,9%).

3. Analisis bivariat

a. Hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja

Tabel 5.9

Distribusi Responden Berdasarkan Shift Kerja Pada Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023

Shift Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P.Value
	Lelah		Tidak Lelah				
	n	%	n	%	n	%	
Shift Pagi	5	22.7	17	77.3	22	100	0,000
Shift Sore	2	9.5	19	90.5	21	100	
Shift Malam	31	86.1	5	13.9	36	100	
Total	38	48.1	41	51.9	79	100	

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 79 responden, dapat diketahui perawat yang banyak merasakan lelah pada saat bekerja yaitu perawat yang bekerja di *shift* malam sebanyak 31 orang yang merasa lelah (86,1%) dan yang bekerja di *shift* malam tapi tidak merasa lelah sebanyak 5 orang (13,9%), perawat yang bekerja di *shift* sore yang merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 2 orang yang merasa lelah (9,5%) dan yang bekerja di *shift* sore tapi tidak merasa lelah sebanyak 19 orang (90,5%), sementara perawat yang bekerja di *shift* pagi yang merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 5 orang yang merasa lelah (22,7%) dan yang bekerja di *shift* pagi tapi tidak merasa lelah sebanyak 17 oarang (77,3%).

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

b. Hubungan lama kerja dengan kelelahan kerja

Tabel 5.10
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Kerja Kerja
Pada Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene
Kabupaten Sidrap Tahun 2023

Lama Kerja	Kelelahan Kerja				Total		<i>P. Value</i>
	Lelah		Tidak Lelah				
	n	%	n	%	n	%	
Memenuhi Syarat	12	24.5	37	75,5	49	100	0,000
Tidak Memenuhi Syarat	26	86.7	4	13.3	30	100	
Total	38	48.1	41	51.9	79	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 79 responden, dapat diketahui perawat yang memiliki lama kerja dengan memenuhi syarat tapi merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 12 orang (24,5%) dan yang tidak merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 37 orang (75,5%), sementara perawat yang memiliki lama kerja dengan tidak memenuhi syarat tapi merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 26

orang (86,7%) dan yang tidak merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 4 orang (13,3%).

Berdasarkan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

c. Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja

Tabel 5.11
Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja Kerja
Pada Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene
Kabupaten Sidrap Tahun 2023

Beban Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P. Value
	Lelah		Tidak Lelah				
	n	%	n	%	n	%	
Ringan	25	47.2	28	52.8	53	100	0,813
Berat	13	50.0	13	50.0	26	100	
Total	38	48.1	41	51.9	79	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 79 responden, dapat diketahui bahwa perawat yang mengalami lelah pada saat bekerja dengan beban kerja ringan sebanyak 25 orang (47,2%) dan yang tidak lelah pada saat bekerja sebanyak 28 orang (52,8%), sementara perawat yang mengalami lelah pada saat bekerja

dengan beban kerja berat sebanyak 13 orang (50,0%) dan yang tidak lelah pada saat bekerja sebanyak 13 orang (50,0%).

Berdasarkan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p = 0,813 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

d. Hubungan status gizi dengan kelelahan kerja

Tabel 5.12
Distribusi Responden Berdasarkan status gizi Pada
Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene
Kabupaten Sidrap Tahun 2023

Indeks Massa Tubuh (IMT)	Kelelahan Kerja				Total		P. Value
	Lelah		Tidak Lelah				
	n	%	n	%	n	%	
IMT Kurus	0	0,0	1	100	1	100	0,022
IMT Normal	16	34.8	30	65.2	46	100	
IMT Gemuk	11	68.8	5	31.3	16	100	
IMT Obesitas	11	68.8	5	31.3	16	100	
Total	38	48.1	41	51.9	79	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari 79 responden, dapat diketahui bahwa perawat yang memiliki IMT normal tapi merasa lelah pada saat bekerja yaitu sebanyak 16 orang (34,8%) dan yang tidak merasa lelah sebanyak 5 orang (31,3%), perawat yang

memiliki IMT Gemuk tapi merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 11 orang (68,8%) dan yang tidak merasa lelah sebanyak 5 orang (31,3%), perawat yang memiliki IMT Obesitas tapi merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 11 orang (68,8%) dan yang tidak merasa lelah sebanyak 5 orang (31,3%), sementara perawat yang memiliki IMT kurus yang tidak merasa lelah pada saat bekerja hanya 1 orang (100%).

Berdasarkan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p = 0,022 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

e. Hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja

Tabel 5.13
Distribusi Responden Berdasarkan masa kerja Pada
Perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene
Kabupaten Sidrap Tahun 2023

Masa Kerja	Kelelahan Kerja				Total		P. Value
	Lelah		Tidak Lelah				
	n	%	n	%	n	%	
Lama	13	46.4	15	53.6	28	100	0,825
Baru	25	49.0	26	51.0	51	100	
Total	38	48.1	41	51.9	79	100	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari 79 responden, dapat diketahui bahwa perawat yang masa kerjanya lama yang merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 13 orang (46,4%) dan yang tidak merasa lelah sebanyak 15 orang (53,6%), sementara perawat yang masa kerjanya baru yang merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 25 orang (49,0%) dan yang tidak merasa lelah sebanyak 26 orang (51,0%).

Berdasarkan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p = 0,825 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

C. Pembahasan

1. Hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja

Shift kerja adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja, *shift* malam merasakan kelelahan yang sangat berat ketika sedang bekerja sedangkan bekerja pada *shift* pagi Sebagian besar merasakan kelelahan kerja yang ringan. *Shift* kerja adalah pola waktu kerja yang telah diberikan pada tenaga kerja untuk mengerjakan sesuatu oleh perusahaan dan biasanya dibagi atas kerja pagi, sore dan malam. Hal ini dapat menimbulkan banyak masalah terutama pada tenaga kerja

yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan jam kerja yang lazim (Komalig, 2020).

Hasil penelitian pada *shift* ini dibagi dalam 3 kategori yaitu *shift* kerja pagi, *shift* sore dan *shift* malam dan diperoleh hasil dengan perawat yang banyak merasakan lelah pada saat bekerja yaitu perawat yang bekerja di *shift* malam sebanyak 31 orang yang merasa lelah (86,1%) dan yang bekerja di *shift* malam tapi tidak merasa lelah sebanyak 5 orang (13,9%), perawat yang bekerja di *shift* sore yang merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 2 orang yang merasa lelah (9,5%) dan yang bekerja di *shift* sore tapi tidak merasa lelah sebanyak 19 orang (90,5%), sementara perawat yang bekerja di *shift* pagi yang merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 5 orang yang merasa lelah (22,7%) dan yang bekerja di *shift* pagi tapi tidak merasa lelah sebanyak 17 orang (77,3%). Berdasarkan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa ada hubungan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan *shift* kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023 didapatkan perawat yang bekerja pada *shift* malam yang banyak mengalami kelelahan kerja sebanyak 31 orang hal ini disebabkan oleh jam kerjanya lebih panjang

dibandingkan dengan *shift* kerja pagi dan sore, perawat yang bekerja di *shift* malam banyak merasakan lelah dikarenakan perawat harus mengerjakan laporan, mengecek keadaan pasien berulang kali dan belum lagi perawat yang tidak masuk sehingga perawat harus melakukan sambung dinas. Perawat yang bekerja pada *shift* pagi yang mengalami lelah pada saat bekerja hanya 5 orang saja dikarenakan pekerjaan sudah selesai dilakukan dengan perawat yang bertugas di *shift* sebelumnya hanya saja sebagian perawat yang merasa lelah karena mereka juga melakukan pemeriksaan kembali pada pasien, memberikan obat pada pasien. Sedangkan perawat yang bekerja di *shift* sore yang mengalami lelah pada saat bekerja hanya 2 orang saja hal ini disebabkan oleh aktivitas-aktivitas perawat sudah berkurang karena sudah dilakukan pada perawat yang bekerja di *shift* sebelumnya dan perawat di *shift* sore bisa lebih santai sedikit dan tidak banyak melakukan aktivitas hanya melakukan pengecekan keadaan pasien.

Pada *shift* kerja malam lebih banyak mengalami kelelahan oleh sebab itu pada dasarnya jam internal tubuh kita dirancang untuk aktif pada siang hari dan tidur di malam hari, tetapi pada perawat di *shift* malam harus mengerjakan sesuai target seperti pada *shift* pagi dan siang.

Fungsi dari fisiologis pada tubuh kita sangat rendah pada saat malam hari. Pada siang hari fungsi dari internal tubuh kita berada pada kondisi puncak. Pengamatan pada irama di jurnal ini didapatkan dari hasil

internal dan eksternal yang terjadi. Masalah kesehatan dirasakan jika hasil dari internal dan eksternal tidak terjadi keseimbangan, keadaan irama sirkadian yang terganggu pada malam hari dapat menyebabkan responden merasa cepat lelah pada saat bekerja. Penyebab ini terganggunya fungsi dari tubuh kita pada malam hari dan siang hari. Terganggunya irama sirkadian dapat dijelaskan bahwa selama 24 jam tubuh memiliki 2 fase, yaitu yang terjadi pada siang hari (fase *ergotropic*) dimana semua organ dan fungsi tubuh siap untuk melakukan suatu tindakan serta pada malam hari (fase *trophotropic*) dimana tubuh melakukan pembaharuan cadangan energi atau penguatan kembali (Komalig, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang oleh (Sihombing, Girsang, and Siregar 2021) Yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *shift* kerja dengan kelelahan kerja Antara Faktor Individu, Beban Kerja Dan *Shift* Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Rsjd Dr. Amino Hasil uji statistic diperoleh p value $0,036 < 0,05$, hal ini terjadi karena pekerja yang bekerja pada *shift* malam memiliki jam atau waktu kerja yang lebih lama yaitu 10 jam dan hanya mendapatkan tambahan makanan berupa mie istan dan kopi.

Pada *shift* malam pekerja akan mengalami kelelahan yang cukup besar. Hal ini disebabkan oleh selain jam kerja lebih dari 8 jam juga diakibatkan oleh kebiasaan tubuh (ritme tubuh) yang seharusnya

beristirahat pada malam hari sehingga dapat menambah faktor kelelahan dan menurunkan produktivitas pekerja pada *shift* malam (Maulani et al. 2020).

2. Hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja

Lama kerja adalah waktu yang digunakan untuk melakukan suatu kegiatan atau bekerja dalam sehari-hari. Waktu dalam bekerja bagi seseorang menentukan kesehatan yang bersangkutan, dalam efisiensi efektivitas dan produktivitas kerjanya. Ketentuan dalam jam kerja telah diatur dalam dua sistem yaitu, 7 jam kerja dalam satu hari atau 40 jam dalam satu minggu untuk enam hari kerja dalam seminggu dan 8 jam kerja dalam satu hari atau 40 jam kerja dalam satu minggu untuk lima hari kerja dalam seminggu (Julianti, Hardi, and Andayanie 2022).

Hasil penelitian pada lama kerja dibagi menjadi 2 kategori yaitu perawat yang bekerja memenuhi syarat sebanyak 49 orang dan yang tidak memenuhi syarat sebanyak 30 orang. perawat yang memiliki lama kerja dengan memenuhi syarat tapi merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 12 orang (24,5%) dan yang tidak merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 37 orang (75,5%), sementara perawat yang memiliki lama kerja dengan tidak memenuhi syarat tapi merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 26 orang (86,7%) dan yang tidak merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima, artinya bahwa ada hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

Berdasarkan hasil yang didapatkan terlihat dari beberapa perawat yang bekerja melebihi jam kerjanya yang telah ditentukan karena adanya perawat yang meminta digantikan *shift* kerjanya, adanya Circardium rhythm (keadaan alamiah tubuh) yang terganggu seperti tidur, kesiapan untuk bekerja, proses otonom lainnya yang seharusnya beristirahat pada malam hari karena pekerjaan yang menuntut kerja lembur maka proses dalam tubuh dipaksa untuk siaga dalam bekerja, hal ini akan meningkatkan asam laktat dalam tubuh menimbulkan kelelahan kerja dan kurangnya jam istirahat yang didapatkan oleh perawat karna banyaknya permintaan dari beberapa pasien, sehingga terdapat banyaknya perawat yang melebihi jam kerjanya yang tidak sesuai dengan jam kerjanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asriyani and Karimuna 2017) menunjukkan bahwa dari 15 responden dengan durasi kerja normal yang mengalami kelelahan kerja ringan sebanyak 14 orang (93,3%) dan yang mengalami kelelahan kerja berat sebanyak 2 orang (6,7%), sedangkan dari 31 responden dengan durasi kerja tidak normal yang mengalami kelelahan kerja ringan sebanyak 10 orang (32,3%) dan yang mengalami kelelahan berat sebanyak 21 orang

(67,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji ChiSquare pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$ diperoleh $p\text{ value}=0,000$ ($p\text{ value} < 0,05 = H_0$ ditolak). Artinya terdapat hubungan durasi kerja dengan kelelahan pada pekerja pabrik PT. Kalla Kakao Industri.

Menurut Suma'mur (2014) memperpanjang waktu kerja lebih dari kemampuan lama kerja tersebut biasanya tidak disertai efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja yang optimal, bahkan biasanya terlihat penurunan kualitas dan hasil kerja serta bekerja dengan waktu yang berkepanjangan timbul kecenderungan untuk terjadinya kelelahan, gangguan kesehatan, penyakit dan kecelakaan serta ketidakpuasan (Meilani et al. 2019).

3. Hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja

Beban kerja adalah volume pekerjaan yang dibebankan kepada tenaga kerja baik berupa fisik maupun mental dan menjadi tanggung jawabnya. Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya dan masing-masing tenaga kerja mempunyai kemampuan sendiri untuk menangani beban kerjanya sebagai tambahan dari beban kerja langsung ini. Pekerjaan biasanya dilakukan dalam suatu lingkungan atau situasi yang akan menjadi beban tambahan pada jasmani dan rohani tenaga kerja tersebut. Seperti faktor lingkungan fisik, kimia, biologi, ergonomi dan psikologi. Beban kerja menentukan berapa lama seseorang dapat

bekerja tanpa mengakibatkan kelelahan atau gangguan. Pada pekerjaan yang terlalu berat dan berlebihan akan mempercepat pula kelelahan kerja seseorang. Nadi kerja merupakan petunjuk besar kecilnya beban kerja. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti jika beban kerja yang diberikan pada responden maka semakin tinggi risiko responden mengalami kelelahan kerja, hal ini dikarenakan jika beban kerja semakin tinggi maka semakin tinggi juga risiko mengalami kelelahan kerja (Oksandi and Karbito 2020).

Hasil penelitian pada beban kerja ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu beban kerja ringan sebanyak 53 orang dan beban kerja berat sebanyak 26 orang. perawat yang mengalami lelah pada saat bekerja dengan beban kerja ringan sebanyak 25 orang (47,2%) dan yang tidak lelah pada saat bekerja sebanyak 28 orang (52,8%), sementara perawat yang mengalami lelah pada saat bekerja dengan beban kerja berat sebanyak 13 orang (50,0%) dan yang tidak lelah pada saat bekerja sebanyak 13 orang (50,0%). Berdasarkan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p = 0,813 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dilihat bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja yang disebabkan

karena hanya sedikit perawat di RSUD Nene Mallomo yang memiliki beban kerja berat yaitu hanya 13 orang dengan melakukan pekerjaan berat seperti mendorong pasien yang mau dirawat inap pekerjaan tersebut bisa membuat perawat merasa lelah pada saat bekerja dan dapat menimbulkan lelah pada saat bekerja jika dikerjakan secara berulang kali sedangkan mayoritas perawat mengalami beban kerja ringan yaitu sebanyak 25 orang hal ini dikarenakan perawat melakukan pekerjaan lain seperti perawat melakukan tensi darah pada pasien, memberikan obat pada pasien, mengganti cairan pasien dan mengontrol keadaan pasien yang dilakukan secara berulang kali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Perwitasari and Tualeka 2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas perawat di RSUD dr. Mohamad Soewandhie memiliki beban kerja sedang mengalami tingkat kelelahan sedang (38,2%). Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya. Beban tersebut dapat berupa fisik, mental atau sosial. Hasil uji statistik korelasi Spearman hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja perawat di RSUD dr. Mohamad Soewandhie diperoleh nilai $p = 0,618$ $\alpha = 0,05$ ($p > \alpha$), maka tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan yang dirasakan tenaga kerja perawat. Tidak adanya hubungan menunjukkan bahwa beban kerja bukan merupakan faktor yang berhubungan secara langsung dengan terjadinya kelelahan kerja.

4. Hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja

Status gizi adalah salah satu faktor dari faktor kapasitas kerja, dimana keadaan gizi buruk dengan beban kerja yang berat akan mengganggu kerja dan menurunkan efisiensi serta mengakibatkan kelelahan. Dalam laporan FAO/WHO/UNU (1985) dinyatakan bahwa Indeks Masa Tubuh (IMT) merupakan indikator status gizi orang dewasa. Nilai IMT dihitung menurut ilmu berat badan (dalam kilogram) dibagi kuadrat tinggi badan (dalam meter). Status gizi umum spesifik zat gizi, melainkan lebih erat kaitannya dengan energi dan protein dapat diukur dengan antropometri. Dengan kata lain antropometri atau ukuran tubuh dapat memberi gambaran status energi dan protein seseorang, karenanya antropometri sering digunakan sebagai indikator status gizi yang berkaitan dengan masalah kurang energi protein. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti semakin buruk status gizi maka semakin cepat responden mengalami kelelahan, hal ini dikarenakan jika status gizi kurang, maka responden akan mengalami kelelahan (Oksandi and Karbito 2020).

Hasil penelitian ini pada status gizi dibagi menjadi 4 kategori yaitu IMT kurus sebanyak 1 orang, IMT normal sebanyak 46 orang, IMT gemuk sebanyak 16 orang dan IMT obesitas sebanyak 16 orang. perawat yang memiliki IMT normal tapi merasa lelah pada saat bekerja yaitu sebanyak 16 orang (34,8%) dan yang tidak merasa lelah sebanyak 5 orang (31,3%),

perawat yang memiliki IMT Gemuk tapi merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 11 orang (68,8%) dan yang tidak merasa lelah sebanyak 5 orang (31,3%), perawat yang memiliki IMT Obesitas tapi merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 11 orang (68,8%) dan yang tidak merasa lelah sebanyak 5 orang (31,3%), sementara perawat yang memiliki IMT kurus yang tidak merasa lelah pada saat bekerja hanya 1 orang (100%). Berdasarkan hasil uji *statistic chi-square* diperoleh nilai $p = 0,022 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Pangkajene Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

Perawat yang memiliki IMT normal sebanyak 46 orang dan didapatkan sebanyak 16 orang yang mengalami kelelahan kerja, penyebab perawat yang memiliki berat badan normal tapi merasa lelah pada saat bekerja disebabkan oleh pola makannya tidak teratur serta disebabkan 2 faktor internal seperti kurangnya beristirahat, pola makan yang tidak teratur seringkali mengalami pada pekerja perawat karena tingginya kepadatan pasien dirawat dan perawat sering memiliki pekerjaan *double jobdesc* setiap harinya sehingga mengakibatkan perawat mulai cepat mengalami lelah. Adapun faktor eksternal seperti *shift* kerja sering berubah-ubah, perawat yang seharusnya bekerja di *shift* pagi, sore dan malam pada jam umumnya terjadi satu kali dalam 24 jam

dan 7 hari dalam seminggu, dan sistem kerja selalu bergantian personal dan periode kerja yang berbeda karena alasan yang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Waruwu, Boy, and Siahaan 2022) didapatkan pekerja yang status gizi lebih sebesar 9 orang dengan mengatakan merasakan lelah saat kerja berjumlah 9 responden (100%) atau semua responden dengan status gizi lebih mengeluhkan kelelahan kerja. Responden yang memiliki status gizi normal mengatakan merasakan lelah saat kerja sebesar 21 responden (80,8%), responden yang memiliki status gizi normal yang mengatakan tidak merasakan lelah saat kerja sebanyak 5 orang (19,2%). Berdasarkan nilai *Chi square* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), dapat dilihat nilai P-Value yaitu 0,296 maka ($P\text{-Value } 0,296 > \alpha 0,05$). Maka dari itu, H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja penjahit Ramin Taylor.

Status gizi menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kelelahan. Seorang tenaga kerja dengan keadaan gizi buruk dengan beban kerja berat akan mengganggu kerja dan menurunkan efisiensi serta ketahanan tubuh sehingga mudah terjangkit penyakit dan mempercepat timbulnya kelelahan (Waldani, 2020).

5. Hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja

Masa kerja adalah lamanya seorang karyawan menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu. Sejauh mana tenaga kerja dapat

mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja tergantung dari kemampuan, kecakapan dan ketrampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Masa kerja merupakan hasil penyerapan dari berbagai aktivitas manusia, sehingga mampu menumbuhkan keterampilan yang muncul secara otomatis dalam tindakan yang dilakukan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan. Masa kerja seseorang berkaitan dengan pengalaman kerjanya (Julianti, Hardi, and Andyanie 2022).

Hasil penelitian ini pada masa kerja dibagi menjadi 2 kategori masa kerja lama sebanyak 28 orang dan masa kerja baru sebanyak 51 orang. perawat yang masa kerjanya lama yang merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 13 orang (46,4%) dan yang tidak merasa lelah sebanyak 15 orang (53,6%), sementara perawat yang masa kerjanya baru yang merasa lelah pada saat bekerja sebanyak 25 orang (49,0%) dan yang tidak merasa lelah sebanyak 26 orang (51,0%). Berdasarkan hasil uji statistic chi-square diperoleh nilai $p = 0,825 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Nene Mallomo Kabupaten Sidrap Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Innah et al. 2021) didapatkan persentase penjahit di Pasar Sentral yang mengalami kelelahan kerja lebih banyak pada kategori masa kerja lama, yaitu sebanyak 10 penjahit

(43.5%) dibandingkan dengan kategori masa kerja baru, yaitu sebanyak 2 responden (28.6%). Hasil analisis data menggunakan uji *Fisher's Exact Test* yang dibaca karena ada 2 cell yang expected count kurang dari 5 maka yang diperoleh nilai $p = 0.403$ ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga tidak terdapat hubungan yang bermakna dari masa kerja dengan kelelahan kerja pada penjahit di Pasar Sentral Bulukumba.